

PENERAPAN METODE PRAKTIK PADA PELATIHAN MENYULAM BENANG EMAS DI PKBM AR-RAUDAH NARAS 1 KOTA PARIAMAN

Ulfa Liana Putri^{1,2}, Jamaris Jamna¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²ulfalianap@gmail.co.id

ABSTRACT

Background of this research is motivated by the success of a gold thread embroidery program in PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman. This was evidenced by the increasing number of learning citizens from year to year, the high enthusiasm of the learning community and the high enthusiasm of the residents to learn to embroider gold thread training activities. This research is a descriptive study, with a population of learning population totaling 32 people, the sample was taken 72% of the population, namely 22 people with a sampling technique that is simple random sampling. Techniques using questionnaires, and data collection tools using questionnaires. Data analysis techniques use a percentage formula. The results showed that the implementation of the practice method in the initial activity was very good category, the application of the practice method in the core activities was very good category, and the application of the practice method in the category evaluation activity was very good. It is suggested to Instructors to improve the application of practice methods on initial activities, core activities and evaluation activities, and for other researchers to be able to examine other factors that have not been examined in this study relating to the application of practice methods.

Keywords: Practice Method, Embroider Training

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal atau yang dikenal juga dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan salah satu jalur untuk memperoleh pendidikan di Indonesia yang turut bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat guna menuju terciptanya SDM yang berkualitas.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan sekolah yang diperuntukkan bagi masyarakat. Joesoef (2004), menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah pengajaran yang sistematis yang diorganisir dari luar sistem pendidikan formal bagi sekelompok orang yang memenuhi keperluan khusus dan salah satunya adalah keterampilan kerajinan sulaman. Sebagai salah satu program unggulan Direktorat Jenderal PLS dan pemuda, program pendidikan kecakapan hidup perlu direncanakan dan dilaksanakan secara optimal agar memiliki manfaat dan dampak secara luas dalam memberantas pengangguran yang disebabkan karena tidak memiliki keterampilan yang bisa diandalkan oleh masyarakat tersebut.

Pendidikan luar sekolah turut berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui satuan pendidikan yang ada. Prinsip pendidikan luar sekolah dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat merupakan kegiatan belajar yang ditujukan untuk memperoleh, memperbarui, dan meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan masyarakat. Pendidikan luar sekolah adalah segenap bentuk pelatihan yang diberikan secara terorganisir diluar pendidikan formal, misalnya kursus keterampilan (Sudjana, 2010).

Kecakapan hidup perlu di bentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang dilandasi prinsip empat pilar pendidikan, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, belajar untuk mengetahui cara belajar, belajar untuk melakukan pekerjaan, belajar agar dapat menjadi orang yang berguna, dan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain. Belajar sejatinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam kognitif, afektif, dan psikomotor sama-sama tercapai. Perubahan-perubahan ini merupakan indikasi dari hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar (Sudjana, 2001).

Menurut Slameto (2010), proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh lembaga, pola, struktur, dan metode serta sarana prasarana yang digunakan, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh tingginya kompetensi profesional mengajar (andragogik) yang dimiliki instruktur dan dapat mempengaruhi tingginya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu instruktur harus memiliki kompetensi andragogik agar dapat menciptakan lingkungan dan pengelolaan proses belajar orang dewasa secara efektif karena instruktur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar warga belajar.

Program pendidikan kecakapan hidup di lapangan dapat dikenali menjadi beberapa program yang dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, salah satunya dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan wujud nyata dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dan dikelola oleh perseorangan maupun sekelompok masyarakat dalam menyelenggarakan berbagai keterampilan (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, PKBM perlu melakukan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat mencapai efektivitas tujuan pembelajaran, untuk mencapai efektivitas tujuan pembelajaran pada PKBM maka instruktur dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memicu keaktifan peserta didik serta melibatkan mereka secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2009).

Salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pelatihan menyulam adalah metode praktik. Gintings (2008), menyatakan bahwa metode praktik merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik atau siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode ini umumnya dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi, dan diklat. Sejalan dengan itu Sudjana (2009), menyatakan bahwa metode praktik atau latihan umumnya digunakan untuk suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajari, langkah-langkah dalam metode praktik yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan evaluasi.

Al-Hamdulillah (2013), menyatakan bahwa metode pembelajaran praktik adalah sebuah metode pembelajaran di mana peserta didik atau siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari, metode ini umumnya dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi, dan diklat.

Metode pembelajaran praktik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di lapangan, yang bisa berarti di tempat kerja, maupun di masyarakat. praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.

Dapat disimpulkan bahwa metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan warga belajar menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud dan suatu saat di masyarakat. Metode ini memberikan jalan kepada para peserta untuk menerapkan, menguji, dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan.

Di Kota Pariaman banyak PKBM yang dikelola oleh masyarakat. Salah satunya adalah PKBM AR RAUDAH Naras 1 Kota Pariaman Sumatera Barat. Program yang diselenggarakan di PKBM Ar Raudah Naras 1 Kota Pariaman saat ini adalah program pelatihan menyulam benang emas, taman bacaan masyarakat, dan pendidikan anak usia dini. Kegiatan keterampilan menyulam dilaksanakan empat kali pertemuan dalam satu minggu. Waktu kegiatannya dilaksanakan dari pukul 11.00-15.00 WIB. Peserta program menyulam benang emas ini adalah perempuan yang putus sekolah dan yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan Ibu rumah tangga.

Penulis melakukan pengamatan awal dan wawancara dengan Instruktur serta pengelola PKBM pada bulan Juli 2017, fenomena yang terjadi yaitu 1) warga belajar semangat mengikuti pelatihan menyulam benang emas. Hal ini dapat peneliti lihat dari tingginya tingkat kehadiran warga belajar dan dalam proses pembelajaran hampir 85%, 2) warga belajar sangat antusias dalam melakukan kegiatan keterampilan menyulam benang emas, hal ini terlihat dari pada saat proses pembelajaran warga belajar aktif dalam bertanya dan berinteraksi dengan instruktur, 3) tinggi perhatiannya warga belajar serta aktif mengikuti proses pembelajaran baik secara teori dan praktik. Selain itu, warga belajar juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat warga belajar mengerjakan semua tugas seperti tugas membuat jenis tusukan, tugas membuat motif, dll serta warga belajar mengikuti pengarahannya yang diberikan Instruktur.

Tabel 1.
Data Warga Belajar Pelatihan Menyulam Benang Emas

No	Tahun	Jumlah	Bekerja dengan Orang Lain	Membuka Usaha Sendiri
1	2015	14 orang	8	4 orang
2	2016	16 orang	8	6 orang
3	2017	25 orang	13	7 orang
4	2018	32 orang	10	8 orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa PKBM Ar-Raudah Kota Pariaman telah berhasil menjalankan program pelatihan menyulam. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah warga belajar PKBM dari tahun ke tahun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan metode praktik pada pelatihan menyulam benang emas di PKBM Ar Raudah Naras 1 Kota Pariaman.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2002), bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala apa adanya pada saat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang warga belajar pelatihan menyulam benang emas di PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman, sampel dalam penelitian ini adalah 72% dari populasi yakni sebanyak 22 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu warga belajar yang terpilih menjadi sampel sebanyak 22 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase.

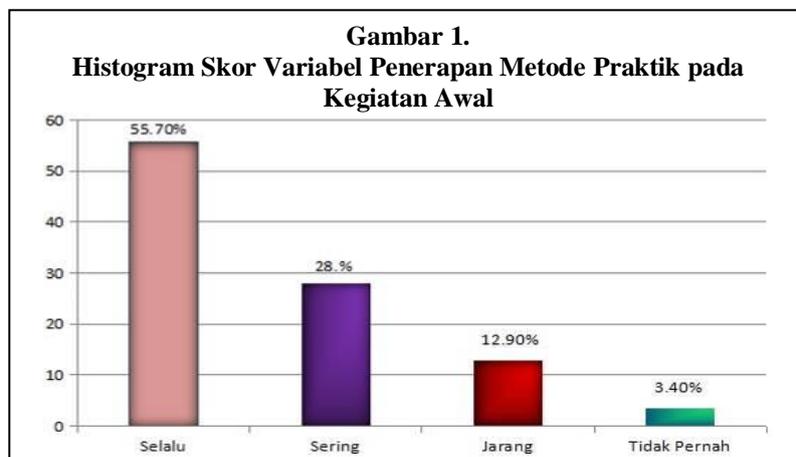
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil pengumpulan angket yang diisi oleh responden sebanyak 22 orang dengan pernyataan sebanyak 31 item. Penerapan praktik terdiri dari 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti dan, 3) kegiatan evaluasi.

Kegiatan Awal

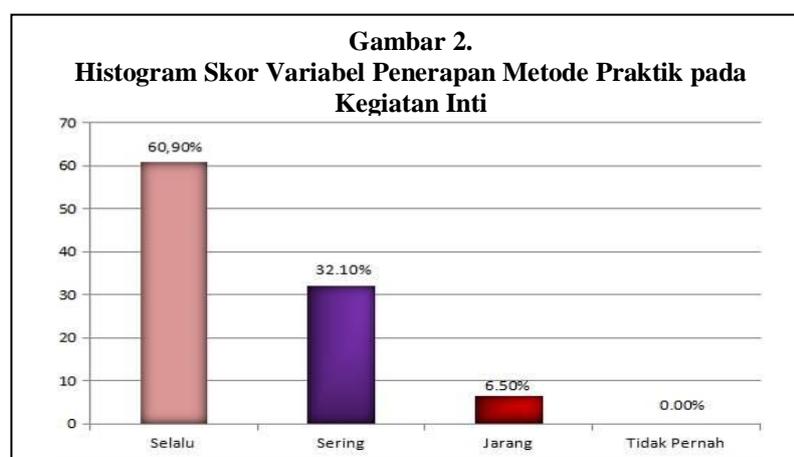
Hasil penelitian tentang pada kegiatan awal yang terdiri dari tiga indikator yaitu 1) menyiapkan alat-alat untuk praktik, 2) memberi salam dan mengambil presensi, 3) menjelaskan tujuan dan memberi motivasi warga belajar. Pernyataan untuk penerapan metode praktik pada kegiatan awal yaitu sebanyak 12 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 1.



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan responden terhadap kegiatan awal diklasifikasikan pada kategori sangat baik karena dominan responden menjawab selalu ini berarti kegiatan awal Instruktur dalam penerapan metode praktik sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan yang ada histogram yang menunjukkan bahwa 55,70% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu, 28% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban sering, 12,90% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban jarang, dan 3,40% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban tidak pernah. Jawaban terbanyak yang diberikan responden yaitu pada alternatif jawaban selalu.

Kegiatan Inti

Hasil penelitian tentang penerapan metode praktik menyulam benang emas pada kegiatan inti yang terdiri dari tiga indikator yaitu 1) memberikan pengertian atau penjelasan sebelum praktik di mulai, 2) demonstrasikan proses atau prosedur, dan 3) peserta didik diberikan kesempatan melakukan praktik. Pernyataan untuk penerapan metode praktik pada kegiatan awal yaitu sebanyak 12 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 2.

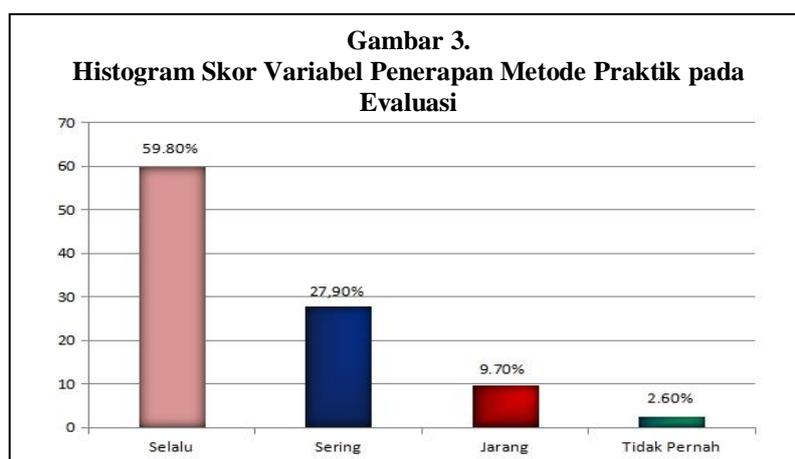


Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan responden terhadap kegiatan inti diklasifikasikan pada kategori sangat baik karena dominan responden menjawab selalu ini berarti kegiatan awal Instruktur dalam penerapan metode praktik sangat baik. Hal

ini terlihat pada hasil perhitungan yang ada histogram yang menunjukkan bahwa 66,90% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu, 32,10% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban sering, 6,50% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban jarang, dan 0% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban tidak pernah. Jawaban terbanyak yang diberikan responden yaitu pada alternatif jawaban selalu.

Kegiatan Evaluasi

Hasil penelitian tentang penerapan metode praktik menyulam benang emas pada kegiatan evaluasi yang terdiri dari dua indikator yaitu 1) warga belajar membuat kesimpulan dari praktik yang telah dilakukan, 2) pendidik bertanya kepada warga belajar. Pernyataan untuk penerapan metode praktik pada kegiatan awal yaitu sebanyak 7 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 3.



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan responden terhadap kegiatan evaluasi diklasifikasikan pada kategori sangat baik karena dominan responden menjawab selalu ini berarti kegiatan awal Instruktur dalam penerapan metode praktik sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan yang ada histogram yang menunjukkan bahwa 59,80% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu, 2,60% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban sering, 9,70% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban jarang, dan 0% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban tidak pernah. Jawaban terbanyak yang diberikan responden yaitu pada alternatif jawaban selalu.

Pembahasan

Penerapan Metode Praktik Menyulam Benang Emas Dilihat pada Kegiatan Awal

Temuan dari penerapan metode praktik dari kegiatan awal penelitian menunjukkan bahwa kegiatan awal pada pelatihan menyulam benang emas sangat baik. Artinya dalam pelaksanaan pelatihan menyulam instruktur menyiapkan alat-alat untuk praktik dengan sangat baik, instruktur memberi salam dan mengambil presensi dengan baik, dan instruktur menjelaskan tujuan serta memberi motivasi warga belajar.

Hasan (2011), menyatakan bahwa awal memiliki arti mula-mula, sedangkan kegiatan yaitu aktivitas, usaha dan pekerjaan. Kegiatan awal adalah langkah yang mula-mula dilakukan dalam melakukan aktifitas ataupun pekerjaan. Al-Hamdulillah (2013), menyatakan bahwa langkah penerapan metode praktik yang pertama adalah kegiatan awal atau persiapan, agar metode praktik berjalan dengan baik maka langkah persiapan juga harus baik karena persiapan ini akan berpengaruh kepada tahap pelaksanaan praktik. Sejalan dengan itu Mursid (2013), menyatakan bahwa dalam penerapan metode praktik kegiatan awal sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode praktik. Artinya apabila kegiatan awal Instruktur baik maka penerapan metode praktik akan semakin baik juga.

Pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan kegiatan awal dalam merupakan salah satu hal yang dapat mendorong keberhasilan dari penerapan metode praktik. Semakin baik kegiatan awal maka akan semakin baik pula penerapan metode praktik itu sendiri.

Penerapan Metode Praktik Menyulam Benang Emas Dilihat pada Kegiatan Inti

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode praktik menyulam benang emas di PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman pada kegiatan inti pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dari jawaban yang diberikan responden cenderung memberikan jawaban selalu pada angket yang telah peneliti bagikan. Artinya instruktur memberikan pengertian atau penjelasan sebelum praktek menyulam benang emas dimulai dengan sangat baik sehingga warga belajar mudah untuk memahami materi yang akan dipraktikkan, instruktur mendemonstrasikan proses atau prosedur dengan sangat baik yang membuat pelatihan menyulam benang emas berjalan dengan efektif dan efisien, warga belajar melakukan praktek dengan sangat baik.

Aini (2010), prosedur pelaksanaan metode praktik pada tahap pelaksanaan atau kegiatan inti sangat penting untuk di perhatikan, karena tahap ini merupakan inti dari metode praktik, dimana pada tahap ini peserta didik akan melakukan praktik. Dalam penerapan metode praktik dilakukan melalui langkah-langkah memberikan pengertian dan penjelasan sebelum praktik dilaksanakan sangat baik, Instruktur juga mendemonstrasikan prosedur dengan sangat baik dan mudah dimengerti oleh warga belajar, dan warga belajar mampu untuk mempraktikkan materi yang telah didemonstrasikan Instruktur dengan sangat baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa agar penerapan metode praktik berjalan dengan baik maka Instruktur harus mampu memberikan penjelasan sebelum praktik dimulai, mendemonstrasikan prosedur serta meminta warga belajar untuk mempraktikkan. Semakin baik pelaksanaan kegiatan inti akan membuat penerapan metode praktik semakin baik pula.

Penerapan Metode Praktik Menyulam Benang Emas Dilihat pada Kegiatan Evaluasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam penerapan metode praktik pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diberikan responden cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu pada angket yang telah peneliti berikan. Artinya warga belajar mampu membuat kesimpulan dari praktik menyulam benang emas yang telah dilakukan, dan pendidik bertanya kepada warga belajar mengenai pelaksanaan praktik yang telah dilakukan.

Al-Hamdulillah (2013), menyatakan bahwa kegiatan tahap evaluasi yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan kegiatan praktik yang telah dilaksanakan sesuai dengan catatan yang telah dibuat selama kegiatan praktik berlangsung, memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk menyampaikan komentar terkait dengan kegiatan praktik yang telah dilaksanakan. Aini (2010), menyatakan bahwa pada tahap evaluasi pendidik dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penerapan metode praktik yang baik harus diikuti dengan evaluasi, yang mana evaluasi berguna untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan melihat apakah tindak lanjut yang akan dilakukan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode praktik evaluasi dan tindak lanjut berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode praktik yang telah dilakukan, serta untuk mengukur apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penerapan metode praktik menyulam benang emas di PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman pada kegiatan awal pada kategori sangat baik. Hal ini berarti instruktur menyiapkan alat-alat untuk praktik, instruktur memberi salam dan mengambil presensi sebelum pembelajaran dimulai, dan instruktur dapat menjelaskan tujuan dan memberi motivasi warga belajar; 2) Penerapan metode praktik menyulam benang emas di

PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman pada kegiatan inti pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa dalam penerapan metode praktik instruktur memberikan pengertian atau penjelasan sebelum praktik dimulai, mendemonstrasikan proses atau prosedur, dan peserta didik diberikan kesempatan melakukan prakti; 3) Penerapan metode praktik menyulam benang emas di PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman pada kegiatan evaluasi pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa warga belajar dapat membuat kesimpulan dari praktik yang telah dilakukan dan pendidik bertanya kepada warga belajar mengenai penerapan praktik yang telah dilakukan guna mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai.

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: 1) Bagi Instruktur agar meningkatkan penerapan metode praktik pada kegiatan awal, sehingga proses pelatihan menyulam benang emas lebih baik lagi; 2) Bagi Instruktur agar meningkatkan kegiatan inti dalam penerapan metode praktik meliputi pemberian pengertian atau penjelasan sebelum praktik dimulai, pendemostrasian proses atau prosedur agar pelatihan lebih baik lagi; 3) Bagi peneliti lain agar dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penerapan metode praktik

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, I. (2010). *Hubungan antara Metode Praktik dengan Keterampilan Ranah Psikomotor Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/8265/>
- Al-Hamdulillah, I. (2013). *Metode Pembelajaran Praktek*. Retrieved from https://www.academia.edu/5159402/METODE_PEMBELAJARAN_PRAKTEK
- Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, A. (2008). *Essensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hasan, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Joesoef, S. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Mursid, R. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Praktik Berbasis Kompetensi Berorientasi Produksi. *Cakrawala Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1257>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2009). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.